
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI IMPOS DESA MEDANA UNTUK Mendukung PARIWISATA BERKELANJUTAN

Oleh :

Anis Sapitri¹, Murianto², Prayuda Satria Danu³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata, Indonesia

E-mail: ¹anissapitri880@gmail.com, ²muriantompar@gmail.com ,

³Danupok1@gmail.com

Article History:

Received: 21-01-2026

Revised: 22-01-2026

Accepted: 23-01-2026

Keywords:

Pariwisata

Berkelanjutan Dan

Partisipasi

Masyarakat

Abstract: Penelitian ini membahas mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan gagasan yang cukup banyak dikenal dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan (sustainable Tourism) adalah pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan saat ini hingga masa mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, observasi, wawancara, dokumentasi terhadap pemangku kepentingan, informan dari penelitian ini yaitu (pemerintah, pengusaha, akademisi, komunitas pokdarwis, dan wisatawan). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan pariwisata, dan partisipasi saat pemantauan dan evaluasi pariwisata berkelanjutan. Hal tersebut dapat menjadikan mereka lebih paham tentang program tersebut dan akan menimbulkan rasa memiliki terhadap program pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi bagian dari salah satu prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dan adanya pokdarwis sejahtra yang bisa membangun partisipasi masyarakat ikut bergabung untuk mendukung pariwisata berkelanjutan yang ada di destinasi wisata Pantai Impos.

PENDAHULUAN

Pantai Impos merupakan salah satu pantai yang terletak di Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara. Pantai Impos juga disebut oleh masyarakat sekitar sebagai permata tersembunyi yang terletak di sepanjang garis pantai Indonesia. Dikenal dengan pasir putih bersih dan perairan biru kehijauan sebening kristal, Pantai Impos menawarkan perairan yang indah untuk di pandang bagi pengunjung yang ingin bersantai dan terhubung kembali dengan alam. Pantai Impos juga menciptakan latar belakang yang indah untuk wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti, berjemur, berenang, dan menjelajahi keindahan alam kawasan tersebut. Memiliki lokasi yang jauh dari keramaian sehingga menciptakan suasana yang damai, Pantai Impos merupakan destinasi yang dapat di kunjungi wisatawan setiap

harinya. Adapun beberapa aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di pantai Impos adalah *snorkeling* atau menyelam di terumbu karang yang hidup di lepas pantai, Daya tarik lainnya yang dimiliki pantai Impos yakni wisatawan dapat menyaksikan beragam kehidupan laut seperti terumbu karang dan beberapa jenis binatang laut seperti ikan, bintang laut, teripang, penyu laut dan rumput laut.

Adapun faktor penghambat pengembangan destinasi wisata pantai impos; Kurangnya Anggaran, jembatan akses utama untuk menuju lokasi konservasi terumbu karang ambruk karena terkena ombak dan hujan deras sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk perbaikannya, efektivitas sumber daya manusia pengelola wisata dalam menyediakan fasilitas untuk pengadaan atraksi seperti snorkling, dan alat-alat yang mendukung atraksi wisata, Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata Pantai Impos tersebut, Salah satu hambatan dalam pengembangan pariwisata adalah kurangnya promosi terhadap objek wisata alam yang sebenarnya sudah ada, namun belum bisa dikembangkan, Belum ada kesadaran masyarakat tentang kebersihan. Kesadaran dari masyarakat dan wisatawan yang adanya sampah yang berserakan di Pantai Impos masih kurang untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung.

Partisipasi masyarakat di Desa Medana sangat mendukung untuk keberlanjutan destinasi wisata Pantai Impos. Masyarakat sekitar juga ikut mengkoordinasi pengembangan Pantai Impos dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang di buat oleh pemerintah setempat dan pokdarwis sejahtra. Kegiatan tersebut seperti cara menjaga lingkungan dan pelestarian di kawasan Pantai Impos agar tetap terjaga, tenaga masyarakat yang ikut serta membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai impos sangatlah penting. Karena untuk menjaga lingkungan dan kelestarian di kawasan pantai impos membutuhkan *support* dari masyarakat setempat agar semua kegiatan-kegiatan yang sudah di buat berjalan dengan lancar.

LANDASAN TEORI

Teori Pariwisata Berkelanjutan

Teori Pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism adalah sebuah konsep turunan dari konsep pembangunan berkelanjutan yang ada pada laporan *World Commission on Environment and Development*, berjudul *Our Common Future* (atau lebih di kenal dengan the Brundtland Report) yang di serahkan ke lembaga merupakan suatu proses pembangunan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan selanjutnya kepada generasi mendatang. Pariwisata pendatang ini bisa di nikmati oleh generasi yang akan datang sebagai pariwisata berkelanjutan mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk menikmati alam beserta isisnya.

Sedangkan pariwisata berkelanjutan sendiri adalah sebuah proses dan sistem pembangunan pariwisata yang dapat menjamin keberlangsungan keberadaan sumber daya alam. Kehidupan sosial budaya dan ekonomi hingga generasi yang akan datang. Intinya, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang dapat memberi manfaat jangka panjang kepada perekonomian lokal tanpa merusak lingkungan (Rina Kurniawati; 2013). Dapat di tegaskan bahwa pariwisata berkelanjutan memberikan indikasi dalam operasionalnya tetap berjalan terus menerus yang di sebabkan keindahannya.

Ada 3 potensi yang ada di destinasi wisata Pantai Impos yaitu:

1. Potensi Alam

Kawasan pantai impos merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-1000meter dpl. Letak kemiringan lereng < 2 % kawasan pantai dengan dataran rendah sangat berpotensi untuk pengembangan kawasan urban seperti permukiman, perdagangan, dan jasa yang menunjang kepariwisataan. Kawasan pantai impos memiliki kondisi air laut yang relatif tenang.

Suatu hal yang sangat mendasar untuk menarik para wisatawan mancanegara dan domestik yaitu faktor kenyamanan dan keamanan mereka. Dari hasil observasi dan wawancara di areal pengembangan mengenai masalah keamanan dan kenyamanan Pantai Impos yaitu:

- a. Tidak ada harus yang berbahaya yang dapat menyeret atau membahayakan keselamatan wisatawan pada saat menikmati atraksi wisata karena ombak disana cukup tenang.
- b. Tidak ada gangguan binatang buas yang dapat mengganggu ataupun yang mengancam keselamatan pengunjung.
- c. Di Pantai Impos terdapat pemukiman penduduk, akan tetapi ini tidak di anggap sebagai sebuah faktor yang membuat para wisatawan merasa terganggu maupun terancam dalam beraktifitas. Karena pemukiman ini tidak berdekatan dengan wisata Pantai Impos.

2. Potensi Ekonomi

Pariwisata adalah industri yang menyediakan banyak jenis pekerjaan yang bersifat karya kreatif yang memberikan cukup banyak jenis pekerjaan yang bisa menampung lumayan banyak tenaga kerja. Peningkatan pendapatan dari pariwisata membantu memperbaiki struktur ekonomi masyarakat. Mereka dapat meningkatkan struktur ekonomi kehidupan mereka dengan bekerja di industri pariwisata.

Contoh Potensi Ekonomi seperti:

- a. Live musik.
- b. UMKM.
- c. Pedagang kaki 5.
- d. Bayar parkir.

3. Potensi budaya

- a. Kearifan lokal masyarakat pesisir, kegiatan nelayan tradisional dan sistem gotong royong, pengetahuan lokal tentang laut musim tangkap ikan dan konservasi ekosistem pantai.
- b. Potensi kerajinan tangan seperti, anyaman bambu, kain tenun khas lombok utara dan kerajinan dari kerang atau hasil laut lainnya yang bisa dijadikan cendra mata.

Teori Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Siti Irene, 2011:50).

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (dalam Susantyo, 2007:15) mengemukakan pengertian partisipasi dalam hubungannya dengan proses pembangunan, bidang ekonomi

khususnya, yaitu:

1. Keterlibatan dalam menentukan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini bukan saja berlangsung dalam proses politik, tetapi juga dalam proses sosial yaitu hubungan antara kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat.
2. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam bentuk sumbangan dalam mobilisasi pembiayaan pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan, dan lainnya.
3. Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (*implementasi*) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat mempengaruhi adanya pengembangan keberlanjutan pariwisata yang ada program kegiatan-kegiatan yang di buat oleh pemerintah setempat dan pokdarwis sejahtera dalam melestarikan lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam teori merujuk pada keikutsertaan aktif masyarakat dalam berbagai proses, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan atau program yang mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi bukan hanya sekedar kehadiran, tetapi juga melibatkan proses pengambilan keputusan, penyediaan sumber daya, dan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

1. Partisipasi sebagai proses

Partisipasi bukan hanya sekali tindakan, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasilnya.

2. Partisipasi sebagai keterlibatan

Partisipasi melibatkan keterlibatan aktif masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan.

3. Partisipasi sebagai Tangung Jawab

Partisipasi juga mencakup rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil dari proses yang mereka ikuti.

4. Partisipasi sebagai Hak dan Kewajiban

Masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam hal-hal yang mempengaruhi mereka, dan juga memiliki kewajiban untuk berkontribusi dalam proses tersebut.

5. Partisipasi dalam pembangunan

Partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam pembangunan, karena memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasi mereka, serta berkontribusi pada keberhasilan program pembangunan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengamati, memahami dan mencari sumber data untuk mendapatkan informasi yang tepat kebenarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yaitu "Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Impos Desa Medana untuk mendukung pariwisata berkelanjutan" tentunya peneliti menggali informasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan

informasi yang mendalam dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang bersangkutan agar peneliti mendapatkan informasi yang benar adanya. Dalam penelitian ini peneliti wawancara dengan informan yaitu pembina budidaya, pengelola, masyarakat, dan pemerintah desa, sebagai informan kunci dalam penelitian yang dilakukan di desa medana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Impos, Dusun Karang Anyar, Medana, Kec. Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat Kode Pos 83352. Jarak dari Mataram hingga mencapai tujuan yaitu Pantai Impos adalah 36,0 km. Untuk dapat menuju ke desa ini terdapat sekitar 2 jam dari Bandara Internasional Lombok dan 1 jam dari Kota Mataram dengan aksesibilitas dan transportasi yang memadai sehingga wisatawan dapat dengan mudah untuk menjangkau Desa Medana Pantai Impos.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Impos

Partisipasi masyarakat sangatlah penting untuk membangun destinasi Pantai Impos agar tetap bagus dan terlindungi lingkungannya. Pengembangan pantai Impos Untuk mendukung pariwisata berkelanjutan membutuhkan tenaga, pikiran dan ide dalam menyusun kegiatan-kegiatan atau program yang di buat oleh masyarakat dan pokdarwis sejahtra agar Pantai Impos tetap menjadi tempat destinasi wisata yang banyak pengunjung wisatawan untuk berwisata.

Adapun Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh setiap masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada diskusi.
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain.
4. Menggerakkan sumber masyarakat.
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Partisipasi di bagi menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
 - a. Keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dalam rapat tentang pengembangan pariwisata destinasi Pantai Impos.
 - b. Keterlibatan masyarakat dalam menetapkan rencana pengelolaan destinasi Pantai Impos.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan.
 - a. Kegiatan masyarakat untuk ikut serta gotong royong dalam pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan pariwisata.
 - b. Keinginan masyarakat untuk ikut membantu pekerjaan pengelolaan dan pengembangan destinasi Pantai Impos.
 - c. Keinginan masyarakat untuk memberikan sumbangan tenaga dan alat dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

- a. Kesadaran masyarakat untuk mengoptimalkan hasil-hasil pengembangan Pantai Impos.
 - b. Kesadaran masyarakat untuk memelihara hasil pengembangan Pantai Impos.
 - c. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil pengembangan Pantai Impos untuk mencari perekonomian.
4. Partisipasi dalam evaluasi
- a. Evaluasi oleh kepala desa dan masyarakat terhadap hasil pengembangan pariwisata Pantai Impos yang ada.
 - b. Keterlibatan masyarakat secara bersama dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan/pengembangan destinasi Pantai Impos.
 - c. Pengumpulan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan mengembangkan destinasi Pantai Impos.

Jadi berdasarkan 4 (empat) poin di atas dapat dilihat bahwa masyarakat belum maksimal dalam pelaksanaannya seperti keterlibatan pengetahuan masyarakat. Jika dikaitkan dengan teori partisipasi masyarakat menerapkan manfaat dalam melakukan usaha untuk berkembang. Kurangnya partisipasi masyarakat di Desa Medana ini dikarenakan oleh minimnya pemahaman dan pengetahuan yang ada pada masyarakat.

Keunikan yang dimiliki objek destinasi wisata Pantai Impos adalah selain memiliki kawasan alam yang masih alami, juga memiliki keunikan yaitu:

1. Memiliki pemandangan pantai yang indah.
2. Menjadi salah satu tempat menikmati *sunset* yang menarik dan keren dengan disuguhkan pemandangan Gunung Agung yang menawan.
3. Wisatawan akan menjumpai wisata kuliner, uniknya dari masyarakat sekitar dan pokdarwis sejahtra membagi di sebelah timur khusus lapak berjualan makanan dan minuman sedangkan di sebelah barat khusus lapak berjualan makanan dan minuman *millennial* yang hanya terdapat di Pantai Impos.
4. Fasilitas-fasilitas memadai dan lengkap, contohnya area parkir yang luas, terdapat toilet, tersedia tempat sampah, terdapat tempat ibadah (musholla dan tempat wudhu) dan lapak-lapak berjualan.

Adapun bentuk-bentuk ketidak ikut partisipasi masyarakat di pengembangan pantai impos berupa:

1. Ketidak perdulian terhadap lingkungan
Beberapa masyarakat tidak peduli terhadap kebersihan dan keindahan Pantai. Mereka membuang sampah sembarangan, melakukan kegiatan yang merusak ekosistem atau tidak menghargai aturan yang berlaku di Pantai.
2. Perlawanan terhadap pembangunan
Jika ada rencana pembangunan di Pantai Impos yang dianggap merugikan masyarakat, mereka akan menolak atau melakukan perlawanan terhadap rencana tersebut. Ini bisa menjadi bentuk ketidak ikut serta yang nyata, karena mereka tidak setuju dengan arah pembangunan yang sedang dijalankan.
3. Kurangnya kesadaran
Beberapa masyarakat kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian pantai, masyarakat kurang memahami dampak dari ketidak sadaran terhadap lingkungan dan ekosistem di pantai.
4. Kurangnya informasi

Beberapa masyarakat minim informasi yang cukup tentang kegiatan dan rencana pembangunan yang akan dibangun di lingkungan pantai. Kurangnya informasi ini bisa menyebabkan ketidak ikutnya partisipasi atau bahkan kerap menolak rencana tersebut karna kurangnya pemahaman yang terdapat dimasyarakat.

5. Apatisme

Dimana disini masyarakat kurang daya tariknya atau tidak peduli terhadap kegiatan dipantai, seperti kegiatan pembersihan, penanaman, promosi wisata atau sosialisai yang berkaitan dengan wisata karna sebagian masyarakat menganggap tidak punya manfaat.

Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Pantai Impos

Faktor penghambat dalam mengembangkan destinasi wisata Pantai Impos Desa Medana yaitu:

Faktor yang menghambat dalam pengembangan destinasi Pantai Impos di Desa Medana, dalam rencana pengembangan yang dilakukan tentu beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi baik dari pengelolaan maupun pelestarian menjadi hal yang sering dihadapi dalam proses pengembangan area wisata. Sehingga laju perkembangan wisata menjadi terhambat yang mengalami hambatan dan kendala dalam setiap pengembangan area wisata, diantaranya ada pada pengembangan/pelestarian kawasan lingkungan wisata Pantai Impos yang berada di Desa Medana Kecamatan Tanjung dan yang menjadi hambatannya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Anggaran, jembatan akses utama untuk menuju lokasi konservasi terumbu karang ambruk karena terkena ombak dan hujan deras sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk perbaikannya.
2. Kurangnya efektivitas sumber daya manusia pengelola wisata dalam menyediakan fasilitas untuk pengadaan atraksi seperti snorkling, dan alat-alat yang mendukung atraksi wisata.
3. Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata Pantai Impos tersebut. Yang dikarnakan kesibukan pribadi dari masyarakat yang mempunyai pekerjaan di dinas-dinas atau kesibukan-kesibukan diluar pantai impos namun tidak semua masyarakat dusun karang anyar desa medana ini tidak melibatkan diri di keberlanjutan perkembangan destinasi wisata pantai impos contohnya pedagang-pedagang di sekitaran pantai impos yang pengasilan utamanya bisa dibilang dari berdagangnya di pantai impos.
4. Salah satu hambatan dalam pengembangan pariwisata adalah kurangnya promosi terhadap objek wisata alam yang sebenarnya sudah ada, namun belum bisa di kembangkan. Karena wisata alam yang adadi Pantai Impos bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung yaitu dengan menikmati sunset yang sangat indah di Pantai Impos dengan adanya failitas pendukung.
5. Belum ada kesadaran masyarakat tentang kebersihan. Kesadaran dari masyarakat dan wisatawan yang adanya sampah yang berserakan di Pantai Impos masih kurang untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung.

Adapun kelemahan wisata Pantai impos dalam faktor pengembangan destinasi pariwisata yaitu;

1. Sarana penunjang kepariwisataan belum mencukupi.
2. Masih terparkirnya perahu-perahu nelayan yang menghambat pembangunan pariwisata.
3. Aktifitas kano yang masih belum terlalu diminati karena tidak dikelola dengan baik.

4. Belum ada pengawasan Pantai.
5. Sistem jaringan drainase belum tersedia.

Faktor penghambat yang ada di destinasi wisata Pantai Impos kurangnya kesasaran dari masyarakat sekitar agar bagaimana cara pembangunan pariwisata agar menjadi bagus dan benar. Partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam mengurangi adanya faktor penghambat karena dukungan dan kerja sama sangat membantu dalam melanjutkan pembangunan pariwisata di pantai Impos. Adapun yang banyak berperan di keberlanjutan wisata pantai impos ini yaitu orang tua yang anaknya masih sekolah, kuliah ataupun yang sudah bekerja diluar karena kebanyakan anak muda didusun karang anyar ini bekerja atau mengayomi pendidikannya diluar. Dan banyak juga pedagang-pedagang atau juru parkir yang ada di Pantai Impos ini adalah bagian dari anggota kelompok Sadar Wisata Sejahtera Pantai Impos itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Masyarakat Desa Medana menunjukkan berbagai bentuk partisipasi dalam pengembangan Pantai Impos sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan, antara lain:
 - a. Partisipasi tenaga: Masyarakat ikut serta secara langsung dalam kegiatan kebersihan pantai, pembangunan sarana sederhana, dan kegiatan gotong royong.
 - b. Partisipasi pikiran: Masyarakat memberikan ide, saran, dan masukan dalam perencanaan dan pengelolaan wisata.
 - c. Partisipasi keahlian: Masyarakat menggunakan keahlian lokal seperti kerajinan tangan, pemandu wisata lokal, dan penyedia jasa kuliner tradisional.
 - d. Partisipasi barang dan uang: Kontribusi berupa sumbangan alat, bahan, atau dana swadaya untuk mendukung kegiatan wisata.
2. Faktor penghambat kurangnya Kurangnya efektivitas sumber daya manusia pengelola wisata dalam menyediakan fasilitas untuk pengadaan atraksi seperti snorkling, dan alat-alat yang mendukung atraksi wisata, Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata Pantai Impos tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan beberapa saran yang semestinya dapat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Pantai Impos di Desa Medana Kecamatan Tanjung sebagai berikut:

1. Pengembangan Fasilitas Pendukung
 - a. Peningkatan infrastruktur seperti jalan menuju pantai, tempat parkir, toilet umum, tempat bilas, serta tempat berteduh yang nyaman.
 - b. Pembangunan spot foto yang menarik untuk menarik wisatawan milenial dan generasi muda yang aktif di media sosial.
 - c. Penyediaan fasilitas kuliner lokal (warung atau kafe pantai) yang menyajikan makanan khas Lombok.
2. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pelatihan bagi masyarakat lokal dalam bidang pelayanan wisata, kebersihan, pemandu wisata, dan bahasa asing.

- b. Pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk lebih aktif dalam promosi dan pengelolaan kegiatan wisata.
- 3. Promosi dan Digitalisasi Wisata
 - a. Meningkatkan promosi digital melalui media sosial, website, dan platform pariwisata untuk memperkenalkan Pantai Impos ke wisatawan luas.
 - b. Kolaborasi dengan influencer atau travel blogger untuk meningkatkan visibilitas.
- 4. Penataan dan Pengelolaan yang Terencana
 - a. Menyusun rencana tata kelola wisata jangka pendek dan jangka panjang bersama pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.
 - b. Membuat sistem tiket atau retribusi untuk perawatan fasilitas dan konservasi lingkungan, dengan pengelolaan yang transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]] Aini Umratul, Jumail Mohammad, Idrus Syech, (2021). Potensi pengembangan destinasi pantai impos di kabupaten lombok utara, 6-7.
- [2] Andika Firman, Suteja wayan I, Indrapati, (2024). Partisipasi masyarakat dalam pelestarian potensi daya tarik wisata pantai impos desa medana kabupaten lombok utara. Vol 4, No 2.
- [3] Farah Fadillah Anugrah Santaufanny, Salahudin, Asep Nurjaman. (2021). partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal. universitas muhamadiyah malang, 2-3.
- [4] Maya Sajidah Salsabila, Agus Machfud Fauzi. (2021). partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. universitas negeri surabaya, 1-2.
- [5] Novianti, N. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. 45-55
- [6] Sugiyono (2015:245) "analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan telah selesai dilapangan"
- [7] Siti Irene Astuti Dwiningrum, (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Yoeti, Oka A. (2008). perencanaan dan pengembangan pariwisata, pradya paramita: jakarta.